

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran I: Daftar Terjemah***Daftar Terjemah**

No	Bab	Kutipan	Hal	Terjemah
1	I	Q.S Al-Ahzab ayat 21	3	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah
2	II	Q.S Al-Ahzab ayat 21	20	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah
3	II	Q.S Al-Isra ayat 23	3	Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia

*Lampiran II Data Responden dan Jadwal Observasi***DATA RESPONDEN DAN JADWAL OBSERVASI****A. Data Responden**

No	Responden	Nama Responden
1.	Responden A	Wardiyah, S.Pd.I
2.	Responden B	Mairini, S.Pd
3.	Responden C	Santi, S.Pd.I
4.	Responden D	Hairunnisa, S.Pd
5.	Responden E	Mustik, S.Pd
6.	Responden F	Atun, S.Ag
7.	Responden G	Daniansyah, S.H.I
8.	Responden H	Anshari Muslim, S.Pd.I
9.	Responden I	Fatmawati, S.Ag

**B. Jadwal Observasi**

No.	Responden	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Responden A	Senin/ 06 Agustus 2018	Jam pelajaran ke 4
2.	Responden B	Jum'at/ 27 Juli 2018	Jam pelajaran ke 1
3.	Responden C	Sabtu/ 21 Juli 2018	Jam pelajaran ke 4
4.	Responden D	Sabtu/ 28 Juli 2018	Jam pelajaran ke 1
5.	Responden E	Jum'at/ 03 Agustus 2018	Jam pelajaran ke 4
6.	Responden F	Sabtu/ 28 Juli 2018	Jam pelajaran ke 2
7.	Responden G	Sabtu/ 21 Juli 2018	Jam pelajaran ke 1 dan 2
8.	Responden H	Rabu/ 18 Juli 2018	Jam pelajaran ke 5
9.	Responden I	Sabtu/ 04 Agustus 2018	Jam pelajaran ke 3

*Lampiran III Pedoman Observasi*

**Pedoman Observasi**

- a. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan disekitar lingkungan sekolah.
- b. Mengamati keadaan siswa dan aktifitas yang berkaitan dengan penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru.
- c. Mengamati guru dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.				
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.				
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ).				
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> .				
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan.				
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ).				

## Lampiran IV Hasil Observasi

## Hasil Observasi

## A. Responden A

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden A menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden A menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu dari guru saat jam pelajaran berlangsung, dan melarang peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ).	✓		Responden A menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan menggunakan yel-yel duduk rapi yang dinyanyikan	Penanaman sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.

				bersama-sama agar peserta didik semangat sekaligus meminta peserta didik memperhatikan penjelasan guru melalui yel-yel tersebut.	
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> .	✓		Responden A menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> dalam bentuk kata-kata. Beliau berkata pada peserta didik “Apabila kalian tidak mematuhi perkataan Ibu, tidak memperhatikan Ibu nanti Ibu kembalikan ke TK”	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan.	✓		Responden A menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas ketika bel tanda masuk sudah berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman dengan guru terlebih dahulu sebelum memasuki kelas ataupun kegiatan keagamaan lainnya, bersalaman ketika masuk gerbang sekolah, bersalam ketika bertemu dengan guru, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru ketika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik menunduk/membungkukkan badan ketika	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.

				lewat di depan guru, dan membiasakan peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan ketika ingin bertanya.	
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ).	✓		Responden A menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti: datang ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menerapkan terus menerus kegiatan salam, senyum, sapa, sopan, santun.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.

## B. Responden B

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden B menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya, meminta peserta	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.

				didik menundukkan/ membungkukkan adan ketika lewat di depan guru, dan meminta peserta didik berkata-kata dengan sopan atau berbicara dengan halus dan lembut.	
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden B menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu dari guru saat jam pelajaran berlangsung, dan melarang peserta didik berteriak-teriak ketika berbicara dengan guru ataupun teman, dan melarang peserta didik berbicara kasar dengan guru.	Penanaman sopan santun peserta terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ).	✓		Responden B menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dengan menggunakan kata- kata dan pujian, dan juga menggunakan yel-yel agar peserta didik semangat belajar.	Penanaman sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> .	✓		Responden B menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> dalam bentuk cerita. Beliau menceritakan hal yang pernah terjadi sebelumnya bahwa dahulu ada anak yang malas belajar, membantah perintah guru maka dia tidak naik kelas.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.



5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan.	✓		Responden B menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas ketika bel tanda masuk sudah berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman dengan guru terlebih dahulu sebelum memasuki kelas ataupun kegiatan keagamaan lainnya, bersalaman ketika masuk gerbang sekolah , bersalam ketik bertemu dengan guru, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru ketika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik menunduk/membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, dan membiasakan peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan ketika ingin bertanya, dan membiasakan peserta didik berbicara dengan lemah lembut kepada guru.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ).	✓		Responden B menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti: datang ke sekolah	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.

				dan ke kelas tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	--	--	--	---	--

### C. Responden C

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden C menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengetuk pintu terlebih dahulu ketika ingin masuk ke dalam kelas apabila pintu kelas dikunci.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden C menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, melarang peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas, dan melarang peserta didik tidak mengerjakan tugas.	Penanaman sopan santun peserta terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> )	✓		Responden C menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan memberikan semangat kepada peserta didik dalam bentuk kata-kata, contohnya kata bagus, pintar ketika peserta didik melakukan hal-hal yang baik.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> .	✓		Responden C menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> adalah apabila peserta didik tidak mematuhi perintah maka saat itu juga diminta untuk melakukannya. Misalnya ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam dan langsung masuk ke dalam kelas. Beliau pun meminta keluar kelas dan kembali mengucapkan salam.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan.	✓		Responden C menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan adalah dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi ketika bel tanda masuk berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum masuk ke dalam kelas ataupun kegiatan keamaan lainnya, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru ketika	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
				Ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan membiasakan peserta didik menundukkan/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.	
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ).	✓		Responden C menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti: datang ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menerapkan terus menerus kegiatan salam senyum sapa sopan santun setiap hari.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.

#### D. Responden D

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden D menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.

				berlangsung, meminta peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya, meminta peserta didik disiplin berdo'a ketika guru meminta untuk berdo'a.	
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden D menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik apabila tidak berdo'a ketika guru meminta untuk berdo'a bersama sama, dan peserta didik dilarang mengucapkan kata-kata kasar.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> )	✓		Responden D menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan cara memotivasi peserta didik dengan menggunakan kata-kata bagus, pintar ketika dia bersikap sopan kepada guru	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i>	✓		Responden D menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> adalah apabila peserta didik terlalu sering melakukan hal yang kurang baik atau tidak mematuhi perkataan guru peserta didik diminta berdiri di lapangan beberapa menit kemudian disilahkan kembali masuk.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan	✓		Responden D menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum memasuki kelas ataupun kegiatan keagamaan lainnya, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik menundukkan/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, dan membiasakan peserta didik disiplin dalam berdo'a.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> )	✓		Responden D menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menerapkan terus menerus kegiatan salam senyum sapa sopan santun.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) sudah terlaksana.

### E. Responden E

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden E menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden E menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik berbicara lebih keras daripada guru, dan melarang peserta didik bersalaman dengan guru sambil berebutan dengan teman.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> )	✓		Responden E menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan memotivasi peserta didik dalam bentuk kata-kata bahwa apabila memiliki sopan santun yang baik maka akan dikenal sebagai anak yang baik dan membanggakan semua orang.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i>	✓		Responden E menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> dengan menggunakan bahasa yang keras dan tegas, apabila peserta didik tidak mematuhi perintah guru atau kurang sopan dengan guru langsung ditegur dan peserta didik tersebut diminta untuk memperbaiki sikap nya saat itu juga.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan	✓		Responden E menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik setiap hari bersalaman kepada guru dengan cara bersalaman yang benar, ketika peserta didik bersalaman beliau memperhatikan cara bersalaman peserta didik, apabila bersalaman nya tidak tepat maka beliau langsung menegur dan meminta peserta didik tersebut mengulang bersalaman dengan benar saat itu juga.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> )	✓		Responden E menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik, yakni datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu, memulai dan mengakhiri pelajaran dengan salam.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) sudah terlaksana.



## F. Responden F

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden F menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang diajarkan oleh guru.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden F menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik berbicara dengan kata yang kasar, melarang peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> )	✓		Responden F menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan memberikan pujian ketika peserta didik melakukan hal yang diperintahkan, pujian berupa kata-kata ataupun acungan jempol.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i>	✓		Responden F menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> dengan apabila peserta didik terlalu sering melakukan hal yang kurang baik atau tidak mematuhi perkataan guru maka peserta didik tersebut diminta untuk berdi di lapangan beberapa menit kemudian disilahkan kembali masuk.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan	✓		Responden F menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik untuk mengacungkan tangan kanan apabila ingin keluar kelas ataupun ketika ingin bertanya.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> )	✓		Responden F menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) sudah terlaksana.

### G. Responden G

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden G menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
				bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang diajarkan oleh guru, meminta peserta didik untuk menghormati guru-guru baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta meminta peserta didik mengucapkan <i>bismillahirrahmaniir ahim</i> , membaca doa dan surah-surah pendek untuk mengawali pembelajaran.	
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden G menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik berbicara dengan kata yang kasar.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> )	✓		Responden G menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan memberikan semangat dengan kata-kata agar peserta didik selalu membiasakan sopan santun terhadap guru, misalnya ketika peserta didik	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
				bersalaman diberikan kata-kata bagus, Pintar.	
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i>	✓		Responden G menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> dengan melalui kiasan dalam bentuk cerita yang dijadikan hikmah untuk peserta didik	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan	✓		Responden G menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik untuk mengacungkan tangan kanan apabila ingin keluar kelas ataupun ketika ingin bertanya.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> )	✓		Responden G menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu, menerapkan kegiatan salam senyum sapa sopan santun.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) sudah terlaksana.

#### H. Responden H

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden H menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
				dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik untuk menuduk/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.	
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden H menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik makan dan minum di dalam kelas ketika guru menjelaskan, dan melarang peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> )	✓		Responden H menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan memberikan semangat dengan kata-kata agar peserta didik selalu membiasakan sopan santun terhadap guru, misalnya ketika peserta didik bersalaman diberikan kata-kata bagus, Pintar.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i>	✓		Responden H menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> dengan melalui kiasan dalam bentuk cerita yang dijadikan hikmah untuk peserta didik	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan	✓		Responden H menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas ketika bel tanda masuk sudah berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum memasuki kelas ataupun ketika kegiatan keagamaan lainnya, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan membiasakan peserta didik menunduk/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> )	✓		Responden H menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) sudah terlaksana.

### I. Responden I

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
1.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah.	✓		Responden I menanamkan sopan santun melalui model perintah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang diajarkan oleh guru.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model perintah sudah terlaksana.
2.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model larangan.	✓		Responden I menanamkan sopan santun melalui model larangan dengan melarang peserta didik berbicara dengan kata yang kasar, melarang peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran..	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model larangan sudah terlaksana.
3.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> )	✓		Responden I menanamkan sopan santun melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) dengan memberikan pujian ketika peserta didik melakukan hal yang diperintahkan, pujian berupa kata-kata ataupun acungan jempol.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model motivasi ( <i>targhib</i> ) sudah terlaksana.

NO	Yang di amati	Terlihat	Tidak Terlihat	Proses	Keterangan
4.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i>	✓		Responden I menanamkan sopan santun melalui model <i>tarhib</i> dengan melalui kiasan dalam bentuk cerita yang dijadikan hikmah untuk peserta didik	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model <i>tarhib</i> sudah terlaksana.
5.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan	✓		Responden I menanamkan sopan santun melalui model pembiasaan dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman kepada guru sebelum memasuki kelas ataupun ketika kegiatan keagamaannya, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik untuk mengacungkan tangan kanan apabila ingin keluar kelas ataupun ketika ingin bertanya dan membiasakan peserta didik menunduk/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.	Penanaman sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model pembiasaan sudah terlaksana.
6.	Guru menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> )	✓		Responden I menanamkan sopan santun melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu.	Penanaman sopan santun terhadap guru melalui model teladan ( <i>qudwah</i> ) sudah terlaksana.



*Lampiran V Jadwal Wawancara dan Pedoman Wawancara Kepala Sekolah*

**JADWAL WAWANCARA**

**A. Jadwal Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Responden</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>
1.	Responden A	Senin/ 06 Agustus 2018	Jam pelajaran ke 3
2.	Responden B	Jum'at/ 27 Juli 2018	Jam pelajaran ke 1
3.	Responden C	Sabtu/ 21 Juli 2018	Jam pelajaran ke 3
4.	Responden D	Sabtu/ 28 Juli 2018	Jam pelajaran ke 1
5.	Responden E	Jum'at/ 03 Agustus 2018	Jam pelajaran ke 4
6.	Responden F	Sabtu/ 28 Juli 2018	Jam pelajaran ke 2
7.	Responden G	Sabtu/ 23 Juli 2018	Jam pelajaran ke 7
8.	Responden H	Rabu/ 18 Juli 2018	Jam pelajaran ke 4
9.	Responden I	Sabtu/ 04 Agustus 2018	Jam pelajaran ke 1

**B. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Siapa nama bapak?	
2.	Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin ini?	
3.	Menurut bapak selama menjadi kepala sekolah disini bagaimana sopan santun peserta didik terhadap guru-gurunya?	
4.	Bagaimanakah bentuk upaya sekolah dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru ini?	
5.	Kebijakan apa yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	
6.	Kebijakan apa yang diambil sekolah ketika ada peserta didik yang tidak sopan terhadap guru?	

## Lanjutan Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
7.	Sesuai yang bapak amati, adakah perubahan sopan santun peserta didik terhadap guru yang berarti dengan adanya upaya sekolah dalam penanaman nilai sopan santun tersebut?	

*Lampiran VI Hasil Wawancara Kepala Sekolah*

**Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama bapak?	Namaku Daniansyah
2.	Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin ini?	Aku mulai menjabat sebagai kepala sekolah disini dari tahun 2016, tetapi mengajar di sekolah ini sejak tahun 2007.
3.	Menurut bapak selama menjadi kepala sekolah disini bagaimana sopan santun peserta didik terhadap guru-gurunya?	Menurutku sopan santun peserta didik disini baik-baik aja. Sopan aja dengan guru-gurunya walaupun pasti ada beberapa orang yang masing kurang sopan tetapi masih banyak yang sopannya. Contohnya ketika bertemu guru dia bersalaman, jika lewat didepan guru menundukkan kepala. Jadi masih dapat dikatakan baik sopan santun peserta didik disini.
4.	Bagaimanakah bentuk upaya sekolah dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru ini?	Bentuk upaya nya yaitu peserta didik diminta menghormati guru-gurunya, jika pada saat belajar mengajar berlangsung peserta didik menghormati guru dengan memperhatikan guru saat menjelaskan namun perhatian mereka tidak bisa bertahan lama. Jika diluar pembelajaran tetap menghormati guru juga. Diminta untuk mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, bersalaman dengan guru dan diberikan arahan mengenai sikap yang baik terhadap guru.
5.	Kebijakan apa yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Disini kami semua guru mendapat jadwal menyambut peserta didik di depan gerbang setiap pagi hari, jadi setiap hari itu ada beberapa guru yang berdiri di depan gerbang menyambut peserta didik yang datang dan bersalaman dengan guru. Hal itu untuk menanamkan sopan santun peserta didik melalui salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Dan juga setiap hari selasa, rabu dan jum'at sebelum memulai pembelajaran kami melaksanakan shalat dhuha berjama'ah untuk peserta didik kelas 3-6, jadi setelah selesai sholat dhuha seluruh peserta didik bersalaman dengan guru-guru yang ada disana. Kalau setiap hari senin peserta didiknya bersalaman setelah selesai upacara dan untuk setiap hari kamis dan sabtu peserta didiknya bersalaman ketika berbaris di depan kelas masing-masing dan guru berada di depan pintu kelas, jika sudah rapi guru meminta masuk kelas dan peserta didiknya bersalaman.

*Lanjutan Lampran IV Hasil Wawancara Kepala Sekolah*

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Kebijakan apa yang diambil sekolah ketika ada peserta didik yang tidak sopan terhadap guru?	Ketika ada peserta didik yang bersikap kelewatan terhadap gurunya atau dikatakakan tidak sopan makayang mengatassi terlebih dahulu adalah masing-masing wali kelas namun ketika wali kelas sudah tidak mampu mengatasi sikap peserta didik yang tidak sopan tersebut maka kami semua guru pun mengadakan rapat untuk mencari solusi dan memecahkan masalah tersebut.
7.	Sesuai yang bapak amati, adakah perubahan sopan santun peserta didik terhadap guru yang berarti dengan adanya upaya sekolah dalam penanaman nilai sopan santun tersebut?	Tentu ada perubahan yang berarti, karena dengan upaya-upaya sekolah tersebut peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang diminta tersebut seperti bersalaman dengan guru, menundukkan kepala ketika lewat di depan guru karena hal-hal tersebut sudah biasa mereka lakukan, jadi bagi peserta didik yang awalnya jarang bersalaman dengan jadi sering bersalaman. Walaupun masih dibimbing melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Lampiran VII Pedoman Wawancara Guru

**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	
2	Mata pelajaran apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan sebagai guru kelas ini?	
3.	Selama Bapak/Ibu mengajar disini, menurut Bapak/Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Bapak/Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Bapak/Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	
8.	Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	
12.	Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	
15.	Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	

*Lanjutan Lampiran VII Pedoman Wawancara Guru Tematik, Guru Umum, dan Guru Mata Pelajaran*

No	Pertanyaan	Jawaban
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	
18.	Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	
21.	Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	
24.	Apa alasan Bapak/Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Bapak/Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	
29.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang melatar belakangi terjadinya kendala tersebut?	
30.	Apa saja solusi Bapak/Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	

*Lampiran VIII Hasil Wawancara Guru*

**Responden A**

Nama Responden: Wardiyah, S.Pd.I

Guru Tematik Kelas I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Aku mulai mengajar di sekolah ini sejak tahun 2006 tepatnya pada tanggal 20 Juli.
2	Mata pelajaran apa saja yang Ibu ajarkan?	Aku sebagai wali kelas I-A, karena di sekolah ini kelas 1 dan 4 nya sudah kurikulum 13 maka dari itu yang aku ajarkan adalah pelajaran tematik.
3.	Selama Ibu mengajar disini, menurut Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah baik saja, karena masih banyak yang tau bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan, karena tematik ini gabungan dari beberapa mata pelajaran jadi sekaligus setiap materi diselingi tentang sikap-sikap yang baik seperti apa, salah satunya selalu mengingatkan sikap kepada guru harus baik.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Caranya bermacam-macam, karena aku mengajar kelas I jadi pertama-tama itu dijelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dengan bahasa yang halus dan tidak mematahkan semangatnya.
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model yang kamu sebutkan itu sebenarnya saling behubungan saja jadi model-model itu sudah kutanamkan untuk menanamkan sopan santun pada peserta didikku.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas disana aku memilih satu peserta didik yang memimpin teman-temannya dan satu peserta didik tersebut aku bimbing bagaimana memimpin barisan, kemudian setelah semuanya rapi mereka pun dipersilahkan masuk ke dalam kelas dengan meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, kemudian aku meminta peserta didik membaca do'a dan membaca surah-surah pendek bersama-sama dengan bimbinganku, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta

		didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya.
8.	Apa alasan Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena peserta didik kelas rendah itu jika tidak diarahkan atau tidak diperintahkan terkadang mereka tidak melakukannya, jadi ketika diperintahkan setiap hari maka mereka akan terbiasa untuk melakukannya.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Karena penanaman itu perlu proses, berhasil tidaknya itu kita lihat dalam jangka waktu yang panjang namun sejauh ini aku lihat dengan model perintah untuk menanamkan sopan santun itu berhasil saja.
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model larangan yang aku lakukan adalah melarang peserta didik keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu dari guru saat jam pelajaran berlangsung, dan melarang peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Motivasi yang aku lakukan dalam menanamkan sopan santun ini adalah dengan menggunakan yel-yel duduk rapi yang dinyanyikan bersama-sama agar peserta didik semangat sekaligus meminta peserta didik memperhatikan penjelasan guru melalui yel-yel tersebut. Karena peserta didik kelas rendah itu senang bernyanyi-nyanyi jadi yel-yel itu merupakan salah satu cara memotivasi mereka.
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model ini jarang aku lakukan pada peserta didikku, namun masih ku lakukan dalam bentuk kata-kata. Contohnya itu “Apabila kalian tidak mematuhi perkataan Ibu, tidak memperhatikan Ibu nanti Ibu kembalikan ke TK”. Seperti itu saja yang sering aku lakukan.
18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di	Model pembiasaan yang aku lakukan adalah membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas ketika bel tanda masuk sudah berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman



	sekolah ini?	dengan guru terlebih dahulu sebelum memasuki kelas ataupun kegiatan keagamaan lainnya, bersalaman ketika masuk gerbang sekolah, bersalaman ketika bertemu dengan guru, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru ketika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik menunduk/membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, dan membiasakan peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan ketika ingin bertanya, dan membiasakan peserta didik berbicara dengan lemah lembut kepada guru.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Berhasil
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Mencontohkan hal-hal yang baik pada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu, memulai dan mengakhiri pelajaran dengan salam dan terus menerapkan kegiatan salam senyum sapa sopan santun.
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didik adalah model larangan, motivasi, pembiasaan, dan teladan.
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu anak SD terutama kelas 1 itu dia masih labil, suka meniru apa yang dikatakan orang tua dan lingkungan sekitarnya, membiasakan anak untuk menjadi lebih baik itu perlu proses karena mereka belum mampu membedakan yang benar dan mana yang salah.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatarbelakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena memang pemahaman anak kelas rendah masih dasar jadi mereka belum mampu memahami mana yang benar dan mana yang salah, namun jika mereka selalu mendapat bimbingan secara perlahan-perlahan, mereka akan mulai memahaminya.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk	Guru harus bersabar dalam memberikan perhatian, bimbingan dan arahan pada peserta didik. dan juga

penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	memberikan contoh yang baik kepada mereka, jika sudah memang tidak bisa diberikan bimbingan maka orang tuanya pun dipanggil.
---	--

## Responden B

Nama Responden: Mairini, S.Pd  
Guru Umum Kelas II

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 26 Desember 1995.
2	Mata pelajaran apa saja yang Ibu ajarkan?	Mata pelajaran yang kuajarkan di kelas II-A adalah mata pelajaran Umum yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Muatan Lokal, PPKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3.	Selama Ibu mengajar disini, menurut Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah baik saja, karena masih banyak yang tahu bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru. Dan juga dikarenakan rata-rata orang tua nya berpendidikan tinggi sehingga dirumah pun peserta didik ini diberikan arahan dan bimbingan bagaimana bersikap dengan guru.
4.	Apakah Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dengan bahasa yang halus dan tidak mematahkan semangatnya. Karena peserta didik kelas II itu perlu penjelasan terlebih dahulu.
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Dengan meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya, meminta peserta didik menundukkan/ membungkukkan

		badan ketika lewat di depan guru, dan meminta peserta didik berkata-kata dengan sopan atau berbicara dengan halus dan lembut.
8.	Apa alasan Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tahu bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model larangan yang kulakukan adalah melarang peserta didik keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu dari guru saat jam pelajaran berlangsung, dan melarang peserta didik berteriak-teriak ketika berbicara dengan guru ataupun teman, dan melarang peserta didik berbicara kasar dengan guru.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model motivasi yang kulakukan adalah dengan memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dengan menggunakan kata-kata dan pujian, dan juga menggunakan yel-yel agar peserta didik semangat belajar.
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan dalam bentuk cerita dengan menceritakan hal yang pernah terjadi sebelumnya bahwa dahulu ada anak yang malas belajar, membantah perintah guru maka dia tidak naik kelas.
18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model pembiasaan kulakukan yaitu dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas ketika bel tanda masuk sudah berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman dengan guru terlebih dahulu sebelum memasuki kelas ataupun

		kegiatan keagamaan lainnya, bersalaman ketika masuk gerbang sekolah, bersalam ketika bertemu dengan guru, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru ketika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik menunduk/membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, dan membiasakan peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan ketika ingin bertanya, dan membiasakan peserta didik berbicara dengan lemah lembut kepada guru.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang kulakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti: datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didikku adalah model motivasi karena anak kelas rendah itu senang diberi motivasi, semangat dan bahkan mereka sangat senang jika mendapat pujian.
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu tidak semua peserta didik mau menuruti perkataan guru, ada pula yang langsung menurut dan juga ada pula berulang-ulang dulu diberikan nasihat baru menurut.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatar belakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena memang pemahaman anak kelas rendah masih dasar jadi mereka belum mampu memahami mana yang benar dan mana yang salah, namun jika mereka selalu mendapat bimbing mereka perlahan-perlahan akan mulai memahaminya.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa makan diingatkan kembali sampai seterusnya.

### Responden C

Nama Responden: Santi, S.Pd  
Guru Umum Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 01 Juli 2010
2	Mata pelajaran apa saja yang Ibu ajarkan?	Mata pelajaran yang kuajarkan di kelas III-B adalah mata pelajaran Umum yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Muatan Lokal, PPKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3.	Selama Ibu mengajar disini, menurut Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah baik saja, karena masih banyak yang tahu bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dengan bahasa yang halus dan tidak mematahkan semangatnya.
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model perintah yang kulakukan dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengetuk pintu terlebih dahulu ketika ingin masuk ke dalam kelas apabila pintu kelas dikunci.
8.	Apa alasan Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tahu bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil

11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model larangan yang kulakukan adalah dengan melarang peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, melarang peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas, dan melarang peserta didik tidak mengerjakan tugas.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model motivasi yang kulakukan adalah dengan memberikan semangat kepada peserta didik dalam bentuk kata-kata, contohnya kata bagus, pintar ketika peserta didik melakukan hal-hal yang baik.
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan dalam bentuk cerita.dengan menceritakan hal yang pernah terjadi sebelumnya bahwa dahulu ada anak yang malas belajar, membantah perintah guru maka dia tidak naik kelas.
18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi mellakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model pembiasaan yang kulakukan adalah dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi ketika bel tanda masuk berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum masuk ke dalam kela ataupun kegiatan keagamaan lainnya, membisakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru ketika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan membiasakan peserta didik menundukkan/membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam	Berhasil

	penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang dilakukan adalah mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik seperti: datang ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menerapkan terus menerus kegiatan salam senyum sapa sopan santun setiap hari.
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didikku adalah model perintah, pembiasaan, dan teladan.
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu tidak ada waktu khusus untuk menanamkan sopan santun tersebut, dan masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi nasihat guru.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatarbelakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena karakter setiap peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa makan diingatkan kembali sampai seterusnya dan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru.

### Responden D

Nama Responden: Hairunnisa, S.Pd  
Guru Tematik Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 01 Januari 2004
2	Mata pelajaran apa saja yang Ibu ajarkan?	Mata pelajaran yang diajarkan di kelas IV-B adalah mata pelajaran Tematik.
3.	Selama Ibu mengajar disini, menurut Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah baik saja, karena masih banyak yang tahu bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua,

		ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dengan bahasa yang halus dan tidak mematahkan semangatnya.
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model perintah yang kulakukan adalah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya, meminta peserta didik disiplin berdo'a ketika guru meminta untuk berdo'a.
8.	Apa alasan Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tahu bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model larangan yang kulakukan adalah dengan melarang peserta didik apabila tidak berdo'a ketika guru meminta untuk berdo'a bersama sama, dan peserta didik dilarang mengucapkan kata-kata kasar.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik	model motivasi yang kulakukan adalah dengan cara memotivasi peserta didik dengan menggunakan kata-kata bagus, pintar ketika dia bersikap sopan kepada guru



	terhadap guru di sekolah ini?	
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan adalah apabila peserta didik terlalu sering melakukan hal yang kurang baik atau tidak mematuhi perkataan guru maka peserta didik tersebut diminta berdiri di lapangan beberapa menit kemudian disilahkan kembali masuk.
18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model pembiasaan yang kulakukan adalah dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum memasuki kelas ataupun kegiatan keagamaan lainnya, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu ketika ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik menundukkan/membungkukkan badan ketika lewat di depan guru, dan membiasakan peserta didik disiplin dalam berdo'a.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Berhasil
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang kulakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan menerapkan terus menerus kegiatan salam senyum sapa sopan santun.
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil

26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didikku adalah model perintah, pembiassaan, dan teladan.
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi nasihat guru.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatar belakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena karakter setiap peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa makan diingatkan kembali sampai seterusnya dan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru.

### Responden E

Nama Responden: Mustik, S.Pd  
Guru Umum Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 01 Juli 2011
2	Mata pelajaran apa saja yang Ibu ajarkan?	Mata pelajaran yang kuajarkan di kelas V-B adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Seni Budaya dan Keterampilan
3.	Selama Ibu mengajar disini, menurut Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah cukup baik, karena masih banyak yang tahu bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan denga materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dan diminta untuk memperbaikinya

6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model perintah yang kulakukan adalah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik mengacungkan tangan sebelah kanan apabila bertanya.
8.	Apa alasan Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tahu bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model larangan yang kulakukan adalah dengan melarang peserta didik berbicara lebih keras daripada guru, dan melarang peserta didik bersalaman dengan guru sambil berebutan dengan teman.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model motivasi yang kulakukan adalah dengan memotivasi peserta didik dalam bentuk kata-kata bahwa apabila memiliki sopan santun yang baik maka akan dikenal sebagai anak yang baik dan membanggakan semua orang.
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan adalah menggunakan bahasa yang keras dan tegas, apabila peserta didik tidak mematuhi perintah guru atau kurang sopan dengan guru langsung ditegur dan peserta didik tersebut diminta untuk memperbaiki sikap nya saat itu juga.

18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model pembiasaan yang kulakukan adalah dengan membiasakan peserta didik setiap hari bersalaman kepada guru dengan cara bersalaman yang benar, ketika peserta didik bersalaman beliau memperhatikan cara bersalaman peserta didik, apabila bersalamannya tidak tepat maka diminta mengulang saat itu juga.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang kulakukan adalah dengan mencontohkan cara berbicara yang sopan kepada guru, misalnya ketika guru memanggil, katakan <i>pun</i> . Ketika guru memberikan nasihat katakan <i>inggh</i> .
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santunnya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didikku adalah model pembiasaan karena dengan model ini maka akan membuat peserta didik terbiasa untuk melakukannya.
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi nasihat guru. Nasihat yang diberikan oleh guru tidak didengarkannya.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatarbelakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena karakter setiap peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa makan diingatkan kembali sampai seterusnya dan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru, harus ada

	peserta didik terhadap guru?	kerja sama antar guru untuk sama-sama mendukung setiap usaha guru dalam menanamkan sopan santun tersebut dan juga lingkungan antar kelas saling mendukung.
--	------------------------------	--

## Responden F

Nama Responden: Atun, S.Ag  
Guru Umum Kelas VI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 01 April 2002
2	Mata pelajaran apa saja yang Ibu ajarkan?	Mata pelajaran yang kuajarkan di kelas VI-A adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia
3.	Selama Ibu mengajar disini, menurut Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah cukup baik, karena masih banyak yang tau bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dan diminta untuk memperbaikinya
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model perintah yang kulakukan adalah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang diajarkan oleh guru
8.	Apa alasan Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tahu bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.

9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model larangan yang kulakukan adalah dengan melarang peserta didik berbicara dengan kata yang kasar, melarang peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model motivasi yang kulakukan adalah dengan dengan memberikan pujian ketika peserta didik melakukan hal yang diperintahkan, pujian berupa kata-kata ataupun acungan jempol.
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan adalah dengan apabila peserta didik terlalu sering melakukan hal yang kurang baik atau tidak mematuhi perkataan guru maka peserta didik tersebut diminta berdiri di lapangan beberapa menit kemudian dipersilahkan kembali masuk.
18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model pembiasaan yang kulakukan adalah dengan membiasakan peserta didik untuk mengacungkan tangan kanan apabila ingin keluar kelas ataupun ketika ingin bertanya.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil

23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang kulakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu.
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didikku adalah model perintah dan model pembiasaan.
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu ada beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi guru.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatar belakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena karakter setiap peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa maka diingatkan kembali sampai seterusnya dan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru, dan bekerja sama dengan orang tuanya.

## Responden G

Nama Responden: Daniansyah, S.H.I  
Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Bapak menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 01 Juli 2007
2	Mata pelajaran apa saja yang Bapak ajarkan?	Mata pelajaran yang kuajarkan di kelas V-B adalah mata pelajaran Al Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak.
3.	Selama Bapak mengajar disini, menurut Bapak bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah cukup baik, karena masih banyak yang tahu bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun

		menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Bapak sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Bapak selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dan diminta untuk memperbaikinya
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Bapak lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Bapak dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model perintah yang kulakukan adalah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik untuk menuduk/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.
8.	Apa alasan Bapak menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tahu bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Bapak dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model larangan yang kulakukan adalah dengan melarang peserta didik berbicara dengan kata yang kasar.
12.	Apa alasan Bapak menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Bapak dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di	model motivasi yang kulakukan adalah dengan dengan memberikan semangat dengan kata-kata agar peserta didik selalu membiasakan sopan santun terhadap guru, misalnya ketika peserta didik bersalaman diberikan kata-kata bagus, Pintar.



	sekolah ini?	
15.	Apa alasan Bapak menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Bapak dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan adalah dengan melalui kiasan dalam bentuk cerita yang dijadikan hikmah untuk peserta didik
18.	Apa alasan Bapak menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Bapak dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model pembiasaan yang kulakukan adalah dengan membiasakan peserta didik untuk mengacungkan tangan kanan apabila ingin keluar kelas ataupun ketika ingin bertanya.
21.	Apa alasan Bapak menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Bapak dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang kulakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu, menerapkan kegiatan salam senyum sapa sopan santun.
24.	Apa alasan Bapak menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Bapak berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didikku adalah model pembiasaan dan model keteladanan.

	dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi nasihat guru. Nasihat yang diberikan oleh guru tidak didengarkannya.
29.	Menurut Bapak, apa yang melatar belakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena karakter setiap peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda.
30.	Apa saja solusi Bapak dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa makan diingatkan kembali sampai seterusnya, peserta didik dan orang tuanya dipanggil.

## Responden H

Nama Responden: Anshari Muslim, S.Pd.I  
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Bapak menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 01 Desember 2005
2	Mata pelajaran apa saja yang Bapak ajarkan?	Mata pelajaran yang kuajarkan di kelas V-B adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3.	Selama Bapak mengajar disini, menurut Bapak bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah cukup baik, karena masih banyak yang tau bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Bapak sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Bapak selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dan diminta untuk memperbaikinya
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Bapak lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Bapak	Model perintah yang kulakukan adalah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas,

	dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik untuk menuduk/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.
8.	Apa alasan Bapak menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tau bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Bapak dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model larangan yang kulakukan adalah dengan melarang peserta didik makan dan minum di dalam kelas ketika guru menjelaskan, dan melarang peserta didik terlambat masuk ke dalam kelas.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model motivasi yang kulakukan adalah dengan memberikan semangat dengan kata-kata agar peserta didik selalu membiasakan sopan santun terhadap guru, misalnya ketika peserta didik bersalaman diberikan kata-kata bagus, Pintar.
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan adalah dengan melalui kiasan dalam bentuk cerita yang dijadikan hikmah untuk peserta didik
18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu	Model pembiasaan yang kulakukan adalah dengan membiasakan peserta didik berbaris rapi di depan kelas

	dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	ketika bel tanda masuk sudah berbunyi, membiasakan peserta didik bersalaman terlebih dahulu kepada guru sebelum memasuki kelas ataupun ketika kegiatan keagamaan lainnya, membiasakan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan peserta didik izin terlebih dahulu kepada guru apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan membiasakan peserta didik menunduk/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Berhasil
23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang kulakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu.
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut cara manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didikku adalah model perintah, pembiasaan, dan keteladanan
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi nasihat guru.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatar belakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena karakter setiap peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa makan diingatkan kembali sampai seterusnya, peserta didik dan orang tuanya dipanggil.

## Responden I

Nama Responden: Fatmawati, S.Ag  
Guru Mata Pelajaran Fikih

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ibu menjadi guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?	Mulai mengajar di SD Muhammadiyah 6 ini sejak 01 Maret 2017
2	Mata pelajaran apa saja yang Ibu ajarkan?	Mata pelajaran yang kuajarkan di kelas V-B adalah mata pelajaran Fikih
3.	Selama Ibu mengajar disini, menurut Ibu bagaimanakah sopan santun peserta didik terhadap guru?	Menurutku sopan santun peserta didik disini alhamdulillah cukup baik, karena masih banyak yang tau bagaimana sopan santun kepada guru. Ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman walaupun tidak semua, ketika guru mengucapkan salam mereka sadar bahwa mereka harus menjawab dan mereka pun menjawab salam dari guru.
4.	Apakah Ibu sudah menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran yang ibu ajarkan?	Ya saya sudah menanamkan pada saat mengajar dengan memberikan arahan dan nasihat pada mereka sekaligus dikaitkan dengan materi pelajaran.
5.	Dalam proses pembelajaran tersebut bagaimana cara/ strategi Ibu selaku guru kelas dalam menanamkan nilai sopan santun peserta didik terhadap guru tersebut?	Menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sikap sopan santun kepada guru yang benar baru mereka mempraktikkannya, ketika mereka lupa maka diingatkan kembali dan jika mereka kurang benar bersikapnya langsung ditegur dan diminta untuk memperbaikinya
6.	Dalam penanaman nilai ada terdapat beberapa cara yang dilakukan seperti perintah, larangan, <i>targhib</i> (motivasi), <i>tarhib</i> , pembiasaan dan keteladanan. Dari berbagai cara tersebut apakah juga Ibu lakukan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik?	Ya, semua model tersebut menjadi satu kesatuan dan saling mendukung satu sama lain model yang lainnya dalam penanaman sopan santun.
7.	Seperti apakah bentuk model perintah yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model perintah yang kulakukan adalah dimulai dari meminta peserta didik berbaris rapi di depan kelas, meminta peserta didik bersalaman terlebih dahulu ketika memasuki kelas, meminta peserta didik untuk mengucapkan dan menjawab salam, meminta peserta didik izin terlebih dahulu apabila ingin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, meminta peserta didik meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang diajarkan oleh guru.
8.	Apa alasan Ibu menggunakan model perintah tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Karena dengan model perintah tersebut peserta didik tersebut tau bahwa itu harus mereka lakukan. Dan apa yang diperintahkan tersebut adalah yang baik untuk dilakukan.
9.	Apakah bentuk model perintah tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Iya berhasil
11.	Seperti apakah bentuk model larangan yang dimaksudkan Ibu	Model larangan yang kulakukan adalah dengan melarang peserta didik berbicara dengan kata yang kasar, melarang

	dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	peserta didik berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
12.	Apa alasan /Ibu menggunakan model larangan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar tertanam pada pikiran mereka bahwa ketika guru melarangnya untuk melakukan hal tersebut berarti itu tidak baik jadi mereka belajar untuk menghindari apa yang dilarang.
13.	Apakah bentuk model larangan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Sejauh ini model larangan juga berhasil walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan apa yang dilarang tersebut tapi mereka masih mau dibimbing.
14.	Seperti apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model motivasi yang kulakukan adalah dengan memberikan pujian ketika peserta didik melakukan hal yang diperintahkan, pujian berupa kata-kata ataupun acungan jempol.
15.	Apa alasan Ibu menggunakan model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik termotivasi dan senang melakukan apa yang diperintahkan.
16.	Apakah bentuk model motivasi ( <i>targhib</i> ) tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil
17.	Seperti apakah bentuk model <i>tarhib</i> yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	model <i>tarhib</i> yang kulakukan adalah dengan melalui kiasan dalam bentuk cerita yang dijadikan hikmah untuk peserta didik
18.	Apa alasan Ibu menggunakan model <i>tarhib</i> tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka mematuhi dan menurut dengan apa yang diperintahkan dan tidak lagi melakukan yang telah dilanggarnya.
19.	Apakah bentuk model <i>tarhib</i> tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil saja walaupun masih selalu diingatkan dan dinasehati.
20.	Seperti apakah bentuk model pembiasaan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model pembiasaan yang kulakukan adalah dengan membiaskan peserta didik berbaris rapi di depan kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, membiaskan peserta didik bersalaman kepada guru sebelum memasuki kelas ataupun ketika kegiatan keagamaannya, membiaskan peserta didik mengucapkan dan menjawab salam, membiaskan peserta didik untuk mengacungkan tangan kanan apabila ingin keluar kelas ataupun ketika ingin bertanya dan membiaskan peserta didik menunduk/ membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.
21.	Apa alasan Ibu menggunakan model pembiasaan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar mereka terbiasa untuk melakukannya tanpa ada perintah lagi.
22.	Apakah bentuk model pembiasaan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan peserta didik terhadap guru?	Berhasil

23.	Seperti apakah bentuk model keteladanan yang dimaksudkan Ibu dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru di sekolah ini?	Model teladan yang dilakukan adalah dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, contohnya datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu.
24.	Apa alasan Ibu menggunakan model keteladanan tersebut dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Agar peserta didik tidak beranggapan hanya dia saja yang melakukannya dan karena kita adalah panutannya dan peserta didik selalu memperhatikan kita maka kita pun harus memberikan teladan yang baik pada mereka.
25.	Apakah bentuk model keteladanan tersebut berhasil digunakan dalam penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Ya berhasil
26.	Bagaimanakah penggunaan waktu penanaman nilai sopan santun peserta didik yang Ibu berikan selama dalam proses pembelajaran ini?	Penggunaan waktu menanamkan sopan santun nya dimasukkan atau dikaitkan ke materi pelajaran yang diajarkan.
27.	Dari berbagai cara/strategi penanaman nilai tersebut manakah yang lebih unggul yang dapat menjadikan sopan santun peserta didik terhadap guru sangat baik?	Menurutku model yang unggul untuk ditanamkan pada peserta didik adalah model pembiasaan dan model keteladanan
28.	Dalam penanaman nilai sopan santun ini, adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi? seperti apakah kendala tersebut?	Iya ada, kendalanya yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak mematuhi nasihat guru. Dan peserta didik kurang memaknai arti sopan santun terhadap guru.
29.	Menurut Ibu, apa yang melatarbelakangi terjadinya kendala tersebut?	Karena karakter setiap peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda.
30.	Apa saja solusi Ibu dalam menghadapi kendala untuk penanaman nilai sopan santun peserta didik terhadap guru?	Mengingatkan mereka setiap saat jika mereka masih terlupa maka diingatkan kembali sampai seterusnya dan menjalin kerja sama antara orang tua dan guru, harus ada kerja sama antar guru untuk sama-sama mendukung setiap usaha setiap guru dalam menanamkan sopan santun tersebut.

*Lampiran IX Foto Dokumentasi Penelitian*

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

Halaman Sekolah SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin



Bersalaman Setelah Selesai Shalat Dhuha Berjama'ah



Berbaris Rapi di Depan Kelas Sebelum Memasuki Kelas





Bersalaman Sebelum Memasuki Kelas



Kegiatan Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun



Proses Pembelajaran, Peserta Didik Mengerjakan Tugas dari Guru



Wawancara dengan Guru Tematik



Wawancara dengan Guru Umum



Wawancara dengan Kepala Sekolah



*Lampiran X Surat Selesai Melaksanakan Seminar*

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN</b>  <b>BIRO SKRIPSI</b></p> <p>Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin          Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492          Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id</p>
	<p><b>SURAT KETERANGAN</b>          Nomor: 202/Un.14/III.1.t/02/2018</p>
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:</p>	
<p>Nama : Hayatus Shaleha          N I M : 1401291042          Jurusan/Prodi : PGMI          Alamat : Jalan Kelayan B Gang Ampalam RT 07 RW          01 No 35 C Kelurahan Kelayan Timur          Banjarmasin</p>	
<p>adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:</p>	
<p><b>PENANAMAN NILAI SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DI SD MUHAMMADIYAH 6 BANJARMASIN</b></p>	
<p>Pada Hari/Tanggal : Senin / 12 Februari 2018          Tempat : Ruang Munaqasyah 1</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Banjarmasin, 12 Februari 2018</p>	
<p></p>	

*Lampiran XI Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing*



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR 01 TAHUN 2018  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;  
b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama No. 35 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Antasari Banjarmasin;  
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin;  
6. Keputusan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin No. 248 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester IAIN Antasari.
- Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan PGMI Tanggal 12 Januari 2018
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017
- Pertama** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd  
NIP : 196912011994032005  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I/III/d  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi
  2. Nama : Musyarrafah, M.Pd.I  
NIP : 198808182015031006  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/III/b  
Jabatan Akademik : Assisten Ahli  
Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:  
Nama : Hayatus Saleha  
NIM : 1401291042  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Judul Skripsi : Implementasi Penanaman Nilai Sopan Santun Peserta Didik Terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperturnya.

Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 19 Januari 2018



**DR. HAIRUL HUDAHA, M. Ag**  
NIP. 197510232006041003

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
  2. Ketua Jurusan;
  3. Dosen Pembimbing
  4. Arsip.

## Lampiran XII Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
 Email: [ftk.antasari@gmail.com](mailto:ftk.antasari@gmail.com) Web: [www.ftk.iain-antasari.ac.id](http://www.ftk.iain-antasari.ac.id)

**SURAT RISET**Nomor: B-~~527~~ /Un.14/III.1./06/2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Hayatus Shaleha  
 Nomor Induk Mahasiswa : 1401291042  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : Jl. Kelayan B Gg Ampalam RT 07 RW 01 NO 35c  
 Kelurahan Kelayan Tmur Kecamatan Banjarmasin  
 Selatan  
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka  
 pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi  
 Sarjana dengan Judul :

**PENANAMAN NILAI SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DI SD  
 MUHAMMADIYAH 6 BANJARMASIN**

Tempat yang dituju : SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin  
 Barang yang dibawa : Seperangkat alat riset  
 Lamanya Riset : 2 (Dua) bulan  
 Dari tanggal : 25 Juni 2018  
 Sampai dengan tanggal : 25 Agustus 2018

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kerjasama,  
  
 Dr. Hairul Hudaya, M.Ag  
 NIP. 197510232006041003

Mahasiswa yang bersangkutan,

  
 Hayatus Shaleha  
 NIM. 1401291042

## Lampiran XIII Surat Riset Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. P. Tendean Nomor 29 ☎ (0511) 3253373 Fax (0511) 3250914 BANJARMASIN

Nomor : 070/ 704 -Sekt/Dipendik  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian/Minta Data

Banjarmasin, 11 Juli 2018

Kepada  
 Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan  
 Keguruan Universitas Islam Negeri  
 Antasari  
 di -  
 Banjarmasin

**REKOMENDASI**

Berdasarkan surat Saudara, Nomor: B-3822/Un.14/III.1.t/06/2018 , tanggal Juni 2018 perihal tersebut di atas. Dengan ini diberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : HAYATUS SHALEHA
2. NIM : 1401291042
3. Jurusan / Program Studi : PGMI
4. Tempat : SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin
5. Jangka Waktu : 3 (tiga) bulan
6. Judul Penelitian : PENANAMAN NILAI SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DI SD MUHAMMADIYAH 6 BANJARMASIN

Dengan Ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan agar yang bersangkutan menghubungi Kepala Sekolah tempat penelitian dilaksanakan.
2. Agar Kegiatan yang dilakukan tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Menyampaikan / melaporkan hasilnya ke Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Dinas  
 Kasubag Umum dan Kepegawaian,  
  
**Dr. H. KASUNA, M.Pd**  
 Kepala Tingkat I  
 NIP. 19670131 198902 2 002

**Tembusan Yth :**  
 Kepala SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin

## Lampiran XIV Catatan Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEURUAN**  
**BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253809 Faxsimile (0511) 3274487  
 Email: [ik.antasari@gmail.com](mailto:ik.antasari@gmail.com) Web: [www.ik.uin-antasari.ac.id](http://www.ik.uin-antasari.ac.id)

## CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Hayatus Shaleha  
 2. NIM : 1401291042  
 3. Program Studi : pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 4. Judul Skripsi : Penanaman Nilai sopan santun peserta didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin  
 5. Dosen Pembimbing : Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd  
 : Musyarrafah, M. Pd. I  
 6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
-	Penanaman (Subjek = guru kelas?, guru PAI, KEPSEK) Perbaiki Rumus dll -p, 1/2 ms	-	lamban keon bab 2 diperbaiki lihat cetak hal. 16 - cetak keon diperbaiki! - sub judul diperbaiki - Urutan font Arab diperbaiki! - Perbaiki penomoran tabel! - urutkan! - Perbaiki paragraf! hal 27, 29 - Perbaiki kalimat hal 58 s.d lihat catatan. - Subjek tidak jelas! lihat catatan! - Data pendukung belum sesuai - & kalimat lihat tabelnya. - perbaiki tabel! - urutan tabel dan rumus romawi

## Catatan:

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing  
 2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

21/10/2014  
 18/10/14

## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
BIRO SKRIPSI

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin  
Telepon (0611) 3253939 Faksimile (0511) 3274482  
Email: [rik.antasari@gmail.com](mailto:rik.antasari@gmail.com) Web: [www.rik.uin-antasari.ac.id](http://www.rik.uin-antasari.ac.id)

## CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Hayalus Shaleha
2. N I M : 141201042
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Judul Skripsi : Penanaman Nilai Sopan Santun peserta Didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin
5. Dosen Pembimbing : Dra. Rahmatul Jannah, M. Pd  
Musyarrafah, M. Pd. I
6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
1.	Teori belum tajam, yg hendak diteliti dgn teori belum nyambung	1.	Bab 9 hal. 66 dipabata: lihat catch, bahasa dan kalimat belum lengkap
2.	<del>Teori</del> Telaah scopus yg mau diteliti (subjek) & muat dari definisi operasional	2.	konstanta realisa nama sekolah
3.	Perbaiki Definisi Operasional	3.	Perbaiki sub judul.
4.	D. Med Pen Perbaiki data pokok sesuaikan teori	4.	Perbaiki tabel, unless nama tabel.
		5.	Dak lapun kudu lengkap lihat catch hal. 67.
		6.	Perjelas lapun <sup>subjek</sup> <del>lihat</del> lihat hal. 68
		7.	Perbaiki paragraf
		8.	hasi wawancara narasumber dalam lampiran (tabel) lihat hal 71-72
		9.	Perbaiki bahasa dalam analisis. lihat catch
		10.	Perbaiki Bab 5 lihat catch
		11.	Perbaiki Daftar Pustaka
			23/2018/29

## Catatan :

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing
2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong



## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**BIRO SKRIPSI**


Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274402  
 Email: [ftk.antasari@gmail.com](mailto:ftk.antasari@gmail.com) Web: [www.ftk.uin-antasari.ac.id](http://www.ftk.uin-antasari.ac.id)

**CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Nama Mahasiswa         | : Hayatus Shaleha   |
| 2. NIM                    | : 1901291042  |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah   |
| 4. Judul Proposal Skripsi | : Penanaman Nilai Sopan Santun peserta Didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah diyah 6 Banjarmasin |
| 5. Dosen Pembimbing       | : Dra Raihanatul Jannah, M Pd<br>Musyarrafah, M Pd I  |
| 6. Catatan Hasil Seminar  | :   |

NO	Catatan/saran Penanggap	NO	Catatan/saran Dosen
1	Eko. Penulisan. Ape alasan anda memilih Subjek Guru & sekolahnya	1	Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd. - Alasan memilih Judul harus objektif - Cari sesuatu yg berbeda dg sekolah lain
2	Azrin. Fokus masalah bukan rumusan	-	- Fokus pd data yg ingin dikumpulkan untuk membuat pertanyaan wawancara Judul diuraikan lebih spesifik.
3	Norrida Khairiyati Setelah titik spasi, footnote Perhatikan huruf yg harus di cetak tebal, ibid, pakai kom.	-	- Kuasai teori utk mtkn wawancara
4	Nur Lani Ape indikator penelitian ini?	2	Musyarrafah, M. Pd. I. - Kurangnya data observasi lapangan - Penelitian di sempit & dipertegas. - Teori yg bertubrukan dg Judul ditambah - Potensi guru, peserta didik dan sopan santunnya difokuskan. - tancala anda dipertan ini Guru atau sekolah (siapa)

Banjarmasin, 12 Februari ..... 2018  
 Moderator,

  
Azami Faizal Saputra

Catatan :  
 Lembaran seminar ini, diisi oleh moderator

## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3263839 Fakulmika (0511) 3274482  
 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : Hayatus Shaleha
2. NIM : 190291042
3. Program Studi : Pendidikan Guru MIPA smp/ibid/ptk
4. Judul Skripsi : Peranan Nilai Sopan Santun peserta Didik Terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin
5. Dosen Pembimbing : Dra. Rofiqatun Najmah, M.Pd  
Musyirrahmah, M.Pd
6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
1.	Tawar cek RM 283 Gelum ada	1	Perbaiki bab 9 mengenai kalimat periodemi kepal sekolah! lihat catatan hal 60!
2.	Subjek di perbaiki: Kep'seh	2.	Konstata dalam penulisan. name sekolah, lihat
3.	D.O	3	Perbaiki penulisan Dosis ya saat lihat perbaikan kalimat dalam catatan hal. 63
4.	Kembali & solusi 12/13/2018 1/4		

  
 12 Agustus 2018

**Catatan :**

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing
2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
BIRO SKRIPSI

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin  
Telepon (0611) 3253039 Faxsimile (0611) 3274492  
Email: [fk.antasari@gmail.com](mailto:fk.antasari@gmail.com) Web: [www.fk.uin-antasari.ac.id](http://www.fk.uin-antasari.ac.id)

## CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Hayatus Shaleha  
2. NIM : 1401291042  
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
4. Judul Skripsi : Penanaman Nilai Sopan santun peserta Didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin  
5. Dosen Pembimbing : Dra. Ruzhanatul Jannah, M.Pd  
: Musyarrafah, M. Pd. I  
6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
1.	Sambil diperbaiki teori utk PM No 2 & 3. Fokuskan ke pendidikan karakter	1.	Perbaiki kata belah, ideat ceklu! tambahkan 1 paragraf untuk contoh hal 1
2.	Sambil diperbaiki 2 pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	2.	Perbaiki catatan kaki
2.	Dilakukan penelitian A/p - 20/10/18	3.	Perbaiki kata dan atau yg kurang tepat di bab I
		4.	Font di susun ke 20 panduan! Uraian sub bab lebih baik. Terasa roman atau semua tulisan
		5.	Kata, belah hal 9 tidak jelas lihat catatan!
		6.	Definis: Ishtat apa kata, lihat catatan!
		7.	Signifikasi dan pendahuluan ke kata diperbaiki! 12/8-2018

## Catatan:

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing
2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 Banjarmasin  
 Telp: (0511) 3253939 Fax: (0511) 3274882  
 Email: [in@antasari.ac.id](mailto:in@antasari.ac.id) Web: [www.in-antasari.ac.id](http://www.in-antasari.ac.id)

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : Hayatus Shaleha  
 2. NIM : 1401291042  
 3. Program Studi : PGM  
 4. Judul Skripsi : Perbandingan Nilai Sopan Santun peserta Didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin  
 5. Dosen Pembimbing : Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd.  
 : Musyannah, M. Pd. I.  
 6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
		1.	Perbaiki footnote!
		2.	Perbaiki Cover!
		3.	Perbaiki Abstrak, yg konkrit!
		4.	Perbaiki huruf, kapital sesuai dg PUEBI
		5.	Perbaiki sumber data dan data penilitian!
		6.	Perbaiki Bab II untuk penambahan frase nya lengkapi!
		7.	Daftar Pustaka perbaiki!
		8.	Misc Arab perbaiki!
		9.	Perhatikan tabel di Instrumen
		10.	lihat catatan! Perbaiki good luck
			 12/11/2018

**Catatan:**

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing
2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARRIBYAH DAN KEGURUAN**  
**BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin  
 Telepon (0611) 3253939 Fakultas (0611) 3274482  
 Email: fb.antasari@gmail.com Web: www.fk.ian.antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

- 1 Nama Mahasiswa Hayatus Shaleha  
 2 NIM 1401291042  
 3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 4 Judul Skripsi Penanaman Nilai Sopan Santun peserta Didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin  
 5 Dosen Pembimbing Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd  
 Musyarrafah, M. Pd. I  
 6 Catatan Konsultasi

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
		1	Perbaiki Mott
		2	Perbaiki cover dalam
		3	Perbaiki kata persambutan
		4	Perbaiki kata pengantar
		5	Mis bulan! di hal xi
		6	Perbaiki Daftar isi
		7	Perbaiki Abstrak
		8	Perbaiki kata persambutan
		9	Perbaiki mott di awal kalimat 25 lepas
		10	Perbaiki dan tambahkan daftar tabel dan daftar lampiran

  
 20/8 - 2018

**Catatan :**

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing  
 2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0611) 3253030 Fakulmika (0611) 3274482  
 Email: ft.antasari@gmail.com Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : Hayatus Shaleha  
 2. N I M : 140291042  
 3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 4. Judul Skripsi : Penanaman Nilai sopan santun Peserta Didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin  
 5. Dosen Pembimbing : Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd  
 : Musyarrafah, M. Pd. I  
 6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
		1.	Perbaiki cover bagian luar, lihat catatan.
		2.	Perbaiki cover bagian dalam -
		3.	Perbaiki surat pernyataan keaslian tulisan.
		4.	Perbaiki abstrak
		5.	Perbaiki kata persembahan
		6.	Perbaiki kata pengantar
		7.	Perbaiki daftar tabel
		8.	Perbaiki daftar lampiran
		9.	Perbaiki daftar pustaka
		10.	Perbaiki lampiran III
		11.	lampiran bei halaman.
		12.	lampiran IV belum selesai
		13.	Perbaiki dan bei halaman untuk riwayat hidup

**Catatan:**

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing
2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

## Lanjutan Lampiran XIV Catatan Konsultasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**BIRO SKRIPSI**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
 Telepon (0511) 3253838 Faksimile (0511) 3274482  
 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

**CATATAN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : Hayatus Shaleha
2. N I M : 1901201042
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Judul Skripsi : Penanaman Nilai Sopan santun peserta Didik terhadap Guru di SD Muhammadiyah 6 Banjar masia
5. Dosen Pembimbing : Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd  
Musyarrafah, M.Pd. I
6. Catatan Konsultasi :

NO	Pemb. Konten & Metodologi	No.	Pemb. Bahasa & Teknik Penulisan
-	Penyajian data dilihat perforint yg ada di data buku		
-	Suplemen no 1 perobnisi		
1.	Sinkronkan bab 3 & 4. mwhmms		
2.	Suplemen utk mungkas		

**Catatan :**

1. Setiap konsultasi, lembaran catatan ini harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing
2. Konsultasi berikutnya harus membawa lembaran baru yang masih kosong

Lampiran XV Surat Selesai Riset



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/325/SDM6/KT/BJM/IX/2018

Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Banjarmasin dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya

Nama : Hayatus Shaleha  
NIM : 1401291042  
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jalan kelayan B Gang Ampalam Rt.07 Rw.01 N0.35 C Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Telah melaksanakan pengumpulan data berkenaan dengan riset yang di lakukannya dengan judul :

“PENANAMAN NILAI SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DI SD MUHAMMADIYAH 6 BANJARMASIN”, Sesuai dengan surat riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan keputusan UIN Antasari Banjarmasin Nomor.B-3822/Un.14/III.1.t/06/2018 tanggal 25 Juni 2018 dan surat Dinas Kota Banjarmasin Nomor.070/704-Sekr/Dipendik tanggal 11 juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 4 September 2018

Kepala Sekolah



Zuhriansyah, S.H.I

NIP/NUPTK.2549753657200002



## **RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Hayatus Shaleha
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 06 Mei 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Kelayan B Gg Ampalam Rt 07 Rw 01 No  
35c Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan  
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin  
Kalimantan Selatan.
7. Pendidikan :
  - a. TK Aisyiah Bustanul Athfal XX  
Banjarmasin
  - b. SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin
  - c. MTs Muhammadiyah 2 Banjarmasin
  - d. MA Negeri 3 Banjarmasin
  - e. UIN Antasari Banjarmasin
8. Pengalaman Organisasi : Sanggar Seni Lukis Kaligrafi Al Banjary
9. Orang Tua :

Ayah : Shalihin

Pekerjaan : Buruh Bangunan

Alamat : Jl. Kelayan B Gg Ampalam Rt 07 Rw 01 No  
35c Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan  
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin  
Kalimantan Selatan.

Ibu : Jum'ah

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Jl. Kelayan B Gg Ampalam Rt 07 Rw 0 No  
35c Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan

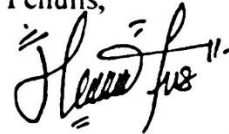
Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin  
Kalimantan Selatan.

Saudara (jumlah saudara)

: Satu (1) dari dua bersaudara

Banjarmasin, 22 Januari 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hayatus Shaleha', with a stylized flourish at the end.

Hayatus Shaleha